

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penggunaan tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Korea bagi penutur asing, terutama bagi penutur bahasa Indonesia, sering kali menghadapi tantangan dalam memahami nuansa dan perbedaan makna antara berbagai bentuk gramatikal. Salah satu aspek yang menonjol adalah cara menyatakan keinginan atau kehendak dalam bahasa Korea, yang dapat diekspresikan dengan menggunakan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)ㄹ래(요)[(-eu)rieulle(yo)]'. Keduanya sering kali membingungkan bagi pelajar karena meskipun memiliki makna dasar yang serupa, yaitu mengungkapkan keinginan, penggunaannya dalam konteks yang berbeda dapat menghasilkan nuansa makna yang berbeda (Ko, 2017).

Kebingungan ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam struktur dan penggunaan tata bahasa antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia, ekspresi keinginan biasanya dinyatakan dengan kata-kata seperti "ingin" atau "mau", yang secara gramatikal tidak menunjukkan variasi yang signifikan. Sebaliknya, bahasa Korea memiliki beberapa bentuk gramatikal yang berfungsi untuk menyatakan keinginan, yang masing-masing memiliki aturan penggunaan yang spesifik dan situasi konteks yang sesuai. Oleh karena itu, penting untuk memahami perbedaan ini untuk menghindari kesalahan dan meningkatkan kemampuan komunikasi dalam bahasa Korea (Leung, 2021).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Korea, pemahaman yang mendalam tentang perbedaan penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르래(요)[(-eu)rieulle(yo)]' sangat penting untuk mencapai kemampuan bahasa yang lebih baik. '-고 싶다(-go sipta)' digunakan untuk menyatakan keinginan pribadi dalam konteks yang lebih formal atau netral, sedangkan '-(으)르래(요)[(-eu)rieulle(yo)]' cenderung digunakan dalam situasi yang lebih informal dan ketika ada elemen pilihan atau keputusan yang diambil oleh pembicara. Pengetahuan tentang perbedaan ini dapat membantu pemelajar dalam memilih bentuk yang tepat sesuai dengan konteks sosial dan tingkat formalitas dalam percakapan (Ko, 2017).

Menurut Zhou (2016), tata bahasa '-고 싶다(-go sipta)' menunjukkan harapan atau keinginan pembicara dan biasanya digunakan untuk mengekspresikan keinginan pribadi, sedangkan '-(으)르래(요)[(-eu)rieulle(yo)]' menunjukkan niat atau tekad pembicara dan juga digunakan untuk menanyakan keinginan orang lain. Sebagai contoh, "나는 영화를 보고 싶다(naneun yonghwareul bogosipta)", yang berarti "aku mau nonton film." hanya menyatakan keinginan untuk menonton film, sedangkan "영화를 볼래요?(yonghwareul bolleyo)?", yang berarti "mau nonton film?" adalah ungkapan untuk mengusulkan menonton film atau menanyakan pendapat orang lain. Seperti terlihat, '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르래(요)[(-eu)rieulle(yo)]' keduanya dapat dipadankan dengan kata 'mau', yakni 'mau' dari '-고 싶다(-go sipta)' dalam kalimat "mau nonton film.", dan 'mau' dari '-(으)르래(요)[(-eu)rieulle(yo)]' dalam kalimat "mau nonton film?". Oleh karena itu

diperlukan panduan atau penjelasan tentang perbedaan penggunaannya dari segi konteks atau kondisi karena keduanya diartikan atau dipadankan sama dalam bahasa Indonesia, yakni ‘mau’ atau ‘ingin’.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pengajaran bahasa Korea, khususnya dalam aspek tata bahasa penanda keinginan atau kehendak. Dengan menyediakan analisis yang komprehensif tentang perbedaan penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]', penelitian ini dapat membantu pelajar bahasa Korea untuk mencapai tingkat kefasihan yang lebih tinggi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Korea.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana fungsi dan konteks penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' sebagai ungkapan untuk menyatakan ‘kehendak’ atau ‘keinginan’ menurut sumber pustaka dari beberapa literatur tata bahasa Korea?
- 2) Bagaimana fungsi dan konteks penggunaan '-(으)르래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]' sebagai ungkapan untuk menyatakan ‘kehendak’ atau ‘keinginan’ beberapa sumber pustaka dari beberapa literatur tata bahasa Korea?
- 3) Bagaimana persamaan dan perbedaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]'?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan fungsi dan konteks penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' sebagai ungkapan untuk menyatakan 'kehendak' atau 'keinginan' menurut sumber pustaka dari beberapa literatur tata bahasa Korea?
- 2) Untuk mendeskripsikan fungsi dan konteks penggunaan '-(으)ㄹ래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]' sebagai ungkapan untuk menyatakan 'kehendak' atau 'keinginan' menurut sumber Pustaka dari beberapa literatur tata bahasa Korea?
- 3) Untuk mendeskripsikan bagaimana persamaan dan perbedaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)ㄹ래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]'?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang linguistik terapan, khususnya dalam pembelajaran bahasa kedua (L2) bagi penutur bahasa Indonesia yang mempelajari bahasa Korea. Melalui analisis yang komprehensif tentang perbedaan penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)ㄹ래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]', penelitian ini membantu memperdalam pemahaman tentang bagaimana dua bentuk gramatikal ini digunakan untuk

mengekspresikan keinginan dalam bahasa Korea. Temuan ini dapat memperkaya literatur yang ada tentang pengajaran bahasa Korea sebagai bahasa kedua dan memberikan wawasan baru tentang cara-cara yang efektif untuk mengajarkan ekspresi keinginan dalam konteks budaya dan linguistik yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu dalam pengembangan teori pembelajaran bahasa yang lebih baik dengan mempertimbangkan nuansa dan perbedaan makna yang signifikan dalam penggunaan berbagai bentuk gramatikal.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan panduan konkret bagi pengajar bahasa Korea dalam mengajarkan perbedaan antara '-고 싶다(-go sipta)' dan '(으)르 래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]' kepada penutur bahasa Indonesia atau orang Indonesia yang belajar bahasa Korea. Pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan ini dapat membantu pengajar dalam menyusun materi ajar yang lebih efektif dan relevan, serta dalam merancang metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Korea. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu pemelajar bahasa Korea untuk menghindari kesalahan umum dalam penggunaan bentuk gramatikal ini, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih tepat dan alami dalam berbagai konteks sosial dan formal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat kefasihan dan keterampilan berbahasa Korea bagi

penutur bahasa Indonesia, serta memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Korea di berbagai institusi pendidikan.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode bedah pustaka untuk mengkaji persamaan dan perbedaan penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)ㄹ래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]' sebagai tata bahasa penanda keinginan dalam bahasa Korea. Pendekatan bedah pustaka melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber literatur, termasuk jurnal akademik, buku, disertasi, artikel, dan sumber-sumber online yang relevan. Dengan memanfaatkan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan kedua bentuk tata bahasa tersebut dalam konteks linguistik dan pembelajaran bahasa (Koentjaraningrat, 1983).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan. Peneliti melakukan pencarian literatur melalui database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, dengan kata kunci seperti '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)ㄹ래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]', tata bahasa penanda keinginan, dan bahasa Korea. Setelah mengumpulkan literatur yang cukup, peneliti kemudian melakukan analisis konten untuk mengevaluasi informasi yang ditemukan. Analisis konten ini melibatkan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema, pola, dan perbedaan utama dalam penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)ㄹ래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]'.

Setelah analisis konten, peneliti melakukan sintesis temuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan utama dalam penggunaan '-고 싶다(-go *sipta*)' dan '-(으)르 래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]'. Sintesis ini dilakukan dengan membandingkan hasil dari berbagai studi dan literatur yang telah dianalisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana kedua bentuk tata bahasa ini digunakan dalam berbagai konteks, serta faktor-faktor linguistik dan sosial yang mempengaruhi penggunaannya. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang tata bahasa penanda keinginan dalam bahasa Korea dan implikasinya bagi pembelajaran bahasa.

## 1.6 Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder.

### 1.6.1 Data Primer

Dalam penelitian berjudul "Persamaan dan Perbedaan '-고 싶다(-go *sipta*)' dan '-(으)르 래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]' sebagai Tata Bahasa Penanda Keinginan", data primer yang didapat dari metode observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap penggunaan kedua bentuk tata bahasa ini dalam konteks alami. Observasi dilakukan di lingkungan di mana bahasa Korea digunakan secara aktif, dengan mengamati percakapan sehari-hari yang terjadi pada konten seperti drama Korea sebagai data relevan komunikasi yang diambil di antara penutur asli, dan

interaksi di media sosial. Menurut Bryman (2016), Creswell (2018), Hammersley (2019), dan Yin (2014) observasi sebagai metode utama dalam penelitian kualitatif membantu peneliti memahami konteks sosial dan interaksi antar individu dalam lingkungan alami tentang sebuah fenomena. Melalui observasi, peneliti dapat mengumpulkan data tentang konteks penggunaan '-고 싶다(-go *sipta*)' dan '-(으)르 래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]', memahami situasi spesifik di mana masing-masing bentuk lebih disukai pada saat interaksi, serta mengidentifikasi variasi dalam penggunaan berdasarkan faktor-faktor seperti usia, situasi formal atau informal, dan tingkat keakraban antar pembicara dalam suatu komunikasi atau percakapan. Data yang diperoleh dari observasi ini memberikan wawasan yang autentik dan mendalam mengenai praktik linguistik sehari-hari, yang penting untuk analisis komprehensif tentang bagaimana kedua bentuk tata bahasa ini digunakan dalam komunikasi nyata. Adapun data observasi ini akan diambil dari dialog atau percakapan sehari-hari yang muncul di berbagai media berbahasa Korea, baik media tulis atau elektronik, seperti drama Korea dan contoh kalimat pada sumber literatur dsb, yang sumber-sumbernya akan ditampilkan di belakang dialog yang dikutip.

### 1.6.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian tentang persamaan dan perbedaan '-고 싶다(-go *sipta*)' dan '-(으)르 래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]' sebagai tata bahasa penanda keinginan melibatkan penggunaan sumber-sumber yang telah ada dan

dipublikasikan oleh peneliti lain atau institusi terkait. Salah satu sumber utama data sekunder adalah literatur akademik, seperti artikel jurnal, buku, dan disertasi yang membahas teori dan praktik penggunaan kedua bentuk tata bahasa ini dalam bahasa Korea. Studi-studi sebelumnya yang mengeksplorasi aspek-aspek seperti perbedaan makna, konteks penggunaan, dan penerapan kedua bentuk ini dalam komunikasi sehari-hari sangat berguna untuk memberikan landasan teori dan konteks yang lebih luas bagi penelitian ini.

Selain literatur akademik, korpus bahasa Korea seperti website edukasi dan sumber literatur yang tersedia secara daring atau offline merupakan sumber data sekunder yang penting. Dengan menganalisis korpus, peneliti dapat menemukan contoh-contoh nyata penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르 래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]' dalam teks tertulis atau lisan, sehingga dapat memahami variasi penggunaan dalam berbagai konteks. Dokumentasi resmi seperti buku tata bahasa, pedoman pembelajaran bahasa Korea, dan materi pengajaran juga memberikan wawasan yang terstruktur mengenai aturan dan penggunaan kedua bentuk tata bahasa ini. Penggunaan data sekunder ini memungkinkan peneliti untuk membangun analisis yang lebih komprehensif dan terinformasi dengan baik tentang persamaan dan perbedaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르 래(요)/[-(eu)rieulle(yo)]' sebagai penanda keinginan dalam bahasa Korea.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Secara keseluruhan sistematika penyajian dalam skripsi ini terdapat 4 bab, yaitu :

Bab 1 terdiri dari latar belakang yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, yang terakhir sistematika penyajian. Bab 2 terdiri dari tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan penelitian ini. Landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini, serta keaslian penelitian yang bermaksud bahwa penelitian ini belum pernah diteliti.

Bab 3 terdiri dari hasil dan pembahasan. Menjelaskan fungsi dan konteks penggunaan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르 래(요)[(-eu)rieulle(yo)]' sebagai tata bahasa penanda keinginan yang dikumpulkan dari berbagai sumber baik berbentuk pustaka, elektronik, video, maupun audio yang menunjukkan penggunaan kedua tata bahasa tersebut. Kemudian, menjelaskan persamaan dan perbedaan yang dapat menunjukkan inti konteks penggunaannya. Dilanjutkan dengan pembahasan yang menelusuri literatur-literatur yang membahas kesulitan pelajar dalam menggunakan '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르 래(요)[(-eu)rieulle(yo)]' karena adanya kesamaan dan perbedaan dari dua tata tersebut. Terakhir, Bab 4 berisi Kesimpulan. Kesimpulan merangkum temuan utama dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya serta praktik pengajaran berdasarkan hasil penelitian. Dengan sistematika ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan yang

berharga tentang bagaimana mengetahui perbandingan penggunaan tata bahasa '-고 싶다(-go sipta)' dan '-(으)르래(요)[(-(eu)rieulle(yo)]' sebagai penanda keinginan dan tata bahasa yang memiliki makna yang sama.

